

Motivasi Swadaya dan Semangat Gotong Royong Masyarakat Mengikuti Kampung Bantar di Kota Jambi

Community Self-Help Motivation and Spirit of Gotong-Royong Participate in Bantar Village in Jambi City

Sukmal Fahri*¹, Nurjanah²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kementerian Kesehatan Jambi
Korespondensi Penulis*: sukmalfahri46@gmail.com

Abstrak

Kota Jambi mewujudkan semua kampung baik RT dan Kelurahan mengikuti kegiatan Kampung Bersih, Aman dan Pintar (Bantar) yang melibatkan masyarakat, melalui upaya baik forum maupun kelompok kerja, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran serta perilaku dan partisipasi masyarakat mengikuti kampung Bantar di Kota Jambi. Metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti melakukan wawancara ke responden tentang perilaku yang telah lalu atau sekarang, berkaitan dengan motivasi dan partisipasi dalam kampung BANTAR, penelitian dilaksanakan di RT 40 Kelurahan Kenali asam bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2022. Sampel masyarakat RT 40 sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 105 jiwa. Hasil penelitian peran serta aktif masyarakat dalam mengikuti kampung Bantar sangat tinggi yaitu sebanyak 95% dan perilaku sebanyak 84% serta partisipasi masyarakat sebanyak 96%. Program Kampung Bantar yang berlokasi di RT 40 Kelurahan Kenali asam bawah Kota Jambi, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat berperan aktif dalam program kampung bantar, Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam program kampung bantar yang diadakan seperti masyarakat yang rutin bergotong-royong setiap minggu, mengikuti ronda malam, membangun sarana prasarana dilingkungan RT serta ikut menjaga kebersihan lingkungan, dan Masyarakat juga berperilaku baik dengan adanya program kampung bantar.

Kata Kunci : kampung Bantar, partisipasi, perilaku, peran serta

Abstract

The city of Jambi has realized that all villages, both RT and Kelurahan, participate in the activities of the Clean, Safe and Smart Village (Bantar) which involve the community, through the efforts of both forums and working groups. Qualitative descriptive research method, the researcher conducted interviews with respondents about past or present behavior, related to motivation and participation in the Bantar village. The research was carried out in RT 40, Kenali Asam Bawah Village, Kota Baru District, Jambi City in 2022. Samples of RT 40 samples has been calculated using the slovin formula as many as 105 souls. The results of the research on the active participation of the community in participating in the Bantar village are very high, namely as much as 95% and behavior as much as 84% and community participation as much as 96%. The Kampung Bantar program, which is located in RT 40 Kelurahan Kenali Asam Bawah, City of Jambi, can be concluded that the community plays an active role in the Kampung Bantar program. The community also participates in the Kampung Bantar program which is held as a community that routinely works together every week, takes part in night patrols. , building

infrastructure in the RT environment and participating in maintaining environmental cleanliness, and the community also behaves well with the bantar village program.

Keywords: *Bantar village, participation, behavior, participation*

PENDAHULUAN

Kawasan permukiman merupakan satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, lingkungan hidup di utilitas umum, serta mempunyai luar kawasan lindung, baik berupa penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan maupun perdesaan. (Setiawan et al., 2017), suatu pedesaan akan menjadi perkotaan, dengan kawasan perkotaan diharapkan akan menjadi kota sehat.

Penyelenggaraannya kota sehat dengan menerapkan beberapa tatanan, sehingga akan terintegrasi dalam kegiatan di masyarakat yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan Kota Sehat dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk mewujudkan Kota Sehat, melalui pemberdayaan masyarakat, dan forum yang difasilitasi oleh pemerintahkabupaten/kota. (Mulasari, 2019)

Rumah merupakan unsur utama yang menunjang dalam kesejahteraan masyarakat. Selain sebaik tempat berteduh, rumah juga sebagai tempat untuk mengembangkan kerukunan dalam rumah tangga. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap perumahan yang semakin meningkat, rumah merupakan sebuah kebutuhan akan tempat tinggal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. (Dekas, 2021).

Komitmen Walikota dan Bupati seluruh Indonesia disepakati dalam mengembangkan Kabupaten/Kota Sehat berkomitmen Walikota/Bupati dan DPRD guna mendukung pembangunan berwawasan kesehatan menuju Indonesia Sehat. Forum adalah wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dan berpartisipasi. Diformasi Kab/Kota sehat melibatkan semua instansi, termasuk swasta dan LSM yang ada beserta masyarakat.

Di Kota Jambi adanya Program Kampung Bersih, Aman dan Pintar (Bantar) yang melibatkan masyarakat melalui dorongan dan motivasi dengan harapan forum mampu meningkatkan kelompok Kerja (Pokja). Sehingga kampung benjadi bersih, aman dan pintar, dengan demikian upaya meningkatkan kesehatan merupakan tanggungjawab semua sektor, masyarakat, dan swasta. (Mulasari, 2019).

Menuju kota sehat, adanya beberapa kendala diantara kurangnya sosialisasi dari pemerintah ke masyarakat yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui rancangan kota sehat yang telah disusun oleh pemerintah. Sehingga seolah-olah masyarakat tidak termotivasi, masalah lainnya adalah belum adanya kerjasama lintas sektor yang baik, walaupun masyarakat secara tidak langsung telah mendukung program tersebut antara lain dengan kegiatan yang terintergrasi di masyarakat seperti gotong royongJumat bersih (Hapsari 2007). Kebijakan Walikota Jambi, mewujudkan kota pintar di kotanya. Inovasi kemudian menjadi salah satu bentuk kapabilitas yang harus dimiliki pemerintah daerah dalam menghadapi kemajuan kota seperti yang terjadi di kota Jambi. Termasuk bagaimana melibatkan masyarakat dalam proses kebijakan pembangunan melalui

kampung Bantar, kegiatan ini sejak tahun 2014 program kampung bantar telah digagas, program ini hadir sebagai solusi atas keterbatasan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana, yang hampir dihadapi oleh seluruh pemerintah daerah di Indonesia. (Sudirman et al., 2021).

Dalam rangka mempercepat pembangunan, Pemerintah Kota Jambi mengeluarkan suatu Peraturan Walikota Jambi Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penataan Kampung Bantar (Bersih, Aman dan Pintar). Adanya peraturan tersebut untuk mempercepat pembangunan setingkat wilayah Kecamatan, pemerataan pembangunan dan pengembangan sektor usaha mandiri kelompok masyarakat, serta meningkatkan motivasi swadaya dan semangat gotong royong masyarakat guna menciptakan suasana kompetitif yang sehat antar kampung diwilayah Kelurahan dan Kecamatan dalam Kota Jambi. Kampung Bantar (Bersih, Aman dan Pintar) adalah program inisiatif Pemerintah di kota Jambi ditujukan untuk mengakselerasi pembangunan dalam Pemerintah dan masyarakat kota Jambi yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah, meningkatkan kualitas kesejahteraan dan meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat, khususnya di lokasi RT Kampung Bantar. Permasalahan dari RT yang telah ikut Kampung Bantar terdapat beberapa fasilitas yang tidak terawat seperti Taman dan juga jalan sekitar rumah warga, fasilitas lainnya sehingga cenderung tidak aktif. Penelitian ini untuk mengetahui tuk mengetahui peran masyarakat dalam program kampung Bantar di RT. 40 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi. Penelitian ini untuk mengetahui, motivasi swadaya dan semangat Gotong Royong Suasana Kompetitif Kampung Bantar Di Kota Jambi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis ingin mendapatkan informasi tentang peran, perilaku dan partisipasi masyarakat terhadap terlaksananya program Kampung BANTAR di RT. 40 Kelurahan Kenali asam atas. Dalam penelitian deskriptif, peneliti melakukan wawancara ke responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang, berkaitan dengan motivasi dan partisipasi dalam kampong BANTAR, penelitian dilaksanakan di RT 40 Kelurahan Kenali asam bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2022. Sampel dengn rumus Slovin dengan total keseluruhan masyarakat RT 40 sebanyak 142 dan total jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 105 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian responden didominasi oleh kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki. Responden yang diwawancarai berasal dari beragam pekerjaan yaitu mahasiswa, ASN, Buruh, dan IRT dengan umur mulai dari 18 tahun sampai 60 tahun.

Hasil penelitian mengenai peran masyarakat dalam program kampung bantar di RT 40 Kelurahan Kenali asam bawah dengan responden yaitu masyarakat di RT 40.

Tabel 1. Data jenis kelamin Responden

No.	Jenis kelamin responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin			
1.	Laki-laki	75 orang	71%
2.	Perempuan	34 orang	29%
Jumlah		105 orang	100%
Peran serta masyarakat			
1.	Aktif	100 orang	95%
2.	Tidak aktif	5 orang	5%
Jumlah		105 orang	100%
Prilaku masyarakat			
1.	Baik	89 orang	84%
2.	Tidak baik	16 orang	21%
Jumlah		105 orang	100%
Partisipasi masyarakat			
1.	Partisipasi	101 orang	96%
2.	Tidak baik	4 orang	4%
Jumlah		105 orang	100%

Berdasarkan table diatas Data jenis kelamin responden, dapat dilihat jika dalam penelitian ini lebih banyak responden laki-laki berjumlah 75 orang dengan persentase 71% dan responden perempuan berjumlah 34 orang dengan persentase 29%. Peran serta aktif masyarakat dalam mengikuti kampung Bantar sangat tinggi yaitu sebanyak 95% dan prilaku sebanyak 84% serta partisipasi masyarakat sebanyak 96%.

Peran masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan ikutsertanya masyarakat dalam pembangunan. Kemauan, keinginan dan kecenderungan para perilaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan sebagai program, (Mulyadi, 2016) yaitu. Masyarakat RT 40 berperan aktif dalam program pembangunan kampung mulai masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan sarana dan fasilitas, berperan dalam membersihkan lingkungan sekitar RT (bergotong-royong), dan berperan dalam menjaga keamanan di lingkungan RT.

Masyarakat berperan aktif dengan persentase 95% seperti masyarakat yang mengikuti rotong royong yang dilakukan seminggu sekali dan dilakukan pada hari minggu, ikut berperan dalam menjaga keamanan di RT dengan ronda malam yang dilakukan setiap hari dan ikut berperan dalam membangun sarana dan fasilitas RT seperti ikut berperan dalam memperbaiki jalan, memperbaiki gorong-gorong, membangun pos kaming dan posyandu, membangun kebun pkk, membangun taman baca dan juga TOGA (Taman Obat Keluarga). Sesuai hasil penelitian dari Samsu tahun (2016), Kesadaran

masyarakat akan arti pentingnya Kampung Bantar perlu terus didorong agar dapat terwujud. Pentingnya Kampung Bantar bukan karena ia merupakan program pemerintah Kota Jambi untuk diwujudkan, tetapi menyentuh persoalan utama masyarakat Kota Jambi.

Peran dan keikutsertaan masyarakat dalam program kampung bantar adanya faktor penghambat seperti masyarakat yang memiliki kesibukan/ aktivitas yang tidak bisa ditinggalkan, masyarakat yang tidak tahu manfaat dari kampung bantar bagi masyarakat itu sendiri, dan masyarakat yang tidak memiliki kemauan untuk membuat tempat yang mereka tinggali menjadi lebih bersih, tertata dan aman.

Perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan baik yang dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Sesuai dengan pendapat Soekidjo (2011) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. (Fitriany et al., 2016). Perilaku masyarakat sangat penting dalam suatu program, jika masyarakat berperilaku baik artinya masyarakat mendukung adanya program tersebut tetapi jika masyarakat berperilaku tidak baik maka artinya masyarakat tidak mendukung adanya program tersebut.

Program Kampung Bantar merupakan sebagai wadah bagi masyarakat Kota dalam menciptakan kerja sama saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah dengan sukarela, terkikisnya sifat individual dan egosentris yang kuat dilapisi masyarakat serta interaksi dan komunikasi yang awalnya renggang dapat teratasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat RT 40 sebagian besar berperilaku baik dengan persentase 84% dan mendukung adanya program kampung bantar ini, masyarakat juga senang dengan adanya program kampung bantar dilingkungan RT. Bentuk dari perilaku baik masyarakat ditunjukkan dengan masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan kampung bantar. Sesuai dengan penelitian Samsu (2016), keikutsertaan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kesadaran tentang perilaku bersih dengan selalu bergotong royong, bersama-sama menjaga keamanan dengan membudayakan ronda dan Poskamling, serta menumbuhkan budaya belajar di kalangan masyarakat, yang tidak hanya terbatas di bangku sekolah.

Perilaku masyarakat akan suatu program atau pembangunan pasti ada faktor yang menghambat seperti masyarakat yang tidak menerima akan program tersebut karna tidak menguntungkan bagi masyarakat dan karena faktor tersebut suatu program tidak akan berjalan dengan lancar.

Menurut Sudirman (2021), Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Dwi iriani (2019), Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat penerima program kampung bantar terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, implementasi, pemanfaatan dan evaluasi program kampung bantar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan

bahwasanya program kampung Bantar ini lebih terfokus pada mengubah pola hidup, pola lingkungan dan pola pemikiran masyarakat agar masyarakat lebih peduli kepada keadaan sosial dan lingkungan.

Tahap pertama masa penerapan program Kampung Bantar adalah masyarakat berfokus pada kebersihan, pada tahap ini masyarakat melakukan gotong royong untuk menjadikan lingkungan bebas dari sampah dan menjadikan lingkungan sehat. Setelah tahap pertama selesai maka lanjut ke tahap kedua yaitu menciptakan permukiman yang aman, aman dalam artian bebas dari kriminal, narkoba dan pencurian, tahap ini masyarakat membuat pos kamling dan menjalankan ronda dengan secara bergiliran dan tahap selanjutnya yaitu tahap ketiga dalam tahap ini bagaimana lingkungan masyarakat tersebut menjadi lingkungan yang pintar atau cerdas, salah satu upaya menciptakan lingkungan pintar dengan membangun pojok baca, di tempat ini anak-anak bisa belajar bersama dengan memanfaatkan prasarana yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat ikut serta dalam mewujudkan program Kampung Bantar, masyarakat ikut serta dalam gotong royong setiap seminggu sekali yang dilaksanakan pada hari minggu, masyarakat ikut serta dalam ronda malam yang dilakukan setiap hari, masyarakat ikut serta dalam membangun beberapa sarana dan fasilitas di RT 40 contohnya pembuatan gorong-gorong, pembuatan pos kamling, pembuatan kantor sekertariat dan taman baca, masyarakat ikut serta dalam menjaga lingkungan di sekitar kampung dan juga masyarakat melakukan pemilahan sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafizoh yuelsa (2019) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat yang kuat dan juga sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengembangkan dan mempertahankan program kampung bantar. Partisipasi masyarakat tentunya memiliki faktor penghambat, faktor penghambat ada 2 jenis yaitu faktor internal dan eksternal;

Faktor internal dari penghambat partisipasi masyarakat terhadap program Kampung Bantar ini adalah dari masyarakat itu sendiri. Dari hasil penelitian, bahwa masyarakat semangat dalam membuat Kampung Bantar ini saat awal program kampung bantar saja, akan tetapi untuk berkelanjutan itu kurang diberdayakan, disebabkan kejenuhan masyarakat terhadap kegiatan kegiatan Program Bantar serta kurangnya pemahaman terhadap dampak positif program Kampung Bantar didalam lingkungan sosial sekitar, yang pada intinya tujuan dari program Kampung Bantar ini adalah menjadikan kondisi lingkungan masyarakat menjadi damai, aman, dan mempererat kekeluargaan sesama RT lingkup Kampung Bantar. Sebenarnya faktor internal yang menjadi penghambat partisipasi dalam program kampung yang bersih, aman dan pintar ini adalah adanya jiwa sosial masyarakat yang tidak begitu kuat, dikarenakan jika jiwa sosial masyarakat kuat maka apapun masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat tersebut akan mudah untuk terselesaikan.

Menurut Sunarti dalam Aulia (2019), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu Dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat dan fasilitator. Hambatan-hambatan dari luar diri masyarakat yang

menghambat masyarakat itu berpartisipasi dalam pelaksanaan program Kampung Bantar di kelurahan Kenali Asam Bawah yaitu ketika penilaian Kampung Bantar telah selesai dan jangka waktu kedepannya itu kurangnya pendampingan dan pengawasan yang berkelanjutan disebabkan program dan fasilitas yang sudah dibangun tidaklah diberdayakan kembali dan tidak dirawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peran masyarakat terhadap program Kampung Bantar yang berlokasi di RT 40 Kelurahan Kenali asam bawah Kota Jambi, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat berperan aktif dalam program kampung bantar, Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam program kampung bantar yang diadakan seperti masyarakat yang rutin bergotong-royong setiap minggu, mengikuti ronda malam, membangun sarana prasarana dilingkungan RT serta ikut menjaga kebersihan lingkungan, dan Masyarakat juga berperilaku baik dengan adanya program kampung bantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Cindy Dwi Putri, (2019), Implementasi Kebijakan Walikota dalam Mewujudkan Kampung Bersih Aman dan Pintar (BANTAR) di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, eprints.ipdn.ac.
- Arnstein, Sherry R (1969), 'A Ladder Of Citizen Participation', Journal of the American Planning Association. DOI: 10.1080/01944366908977225.
- Dekas, R. (2021). Analisis Penjualan Hunian Rumah Bersubsidi Di Prabumulih. 1(1), 108–120.
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. eJournal Dinamika Pembangunan Kota Jambi Tahun 2016 Tentang Kampung BANTAR, <https://jambikota.go.id/new/kampung-bantar/>
- Fitriany, M., Farouk, H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan (Studi di Desa Segiguk sebagai Salah Satu Desa Penyangga Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Raya Ogan Komering Ulu Selatan). Jurnal Penelitian Sains, 18(1), 168118.
- Keberlanjutan Dan Pola Pengembangan Kampung Bantar Hafizoh Yuelsa Bela Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi , Jambi , Indonesia **PENDAHULUAN** Kota merupakan lingkungan yang terbentuk dalam kurun waktu yang lama , didalamnya terjadi proses perke. Jurnal Trias Politika, 3(1), 35–48.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. Jurnal Publiciana, 11(1), 72–88.
- Mulasari, S. A. (2019). Membangun Kota Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 187. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.419>
- Peraturan Walikota Jambi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan

- dan Penilaian Kampung Bersih, aman dan pintar Daerah Kota Jambi
Peraturan Walikota Jambi Nomor 47 tahun 2014 Tentang Teknis Petunjuk dan Penataan
Kampung bantar (Bersih, Aman dan Pintar)
- Sari, Y., Siradjuddin, I., & Idham AP., A. (2021). Studi Perkembangan Kawasan
Permukiman di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Penataan Ruang*,
16(1), 32. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v16i1.8145>
- Setiawan, L. A., Astuti, W., & Rini, E. F. (2017). Tingkat Kualitas Permukiman (Studi
Kasus: Permukiman Sekitar Tambang Galian C Kecamatan Weru Kabupaten
Sukoharjo). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*,
12(1), 1. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.15922>
- Sutanto. (1995). Teori dan citra kota. Mengenal Dan Memetakan Permukiman Kumuh
Berdasarkan Foto Udara Skala Besar, 53(9), 1689–1699.
- Sudirman,(2021). PROGRAM KAMPUNG BANTAR (BERSIH , AMAN DAN
PINTAR) PEMERINTAH KOTA JAMBI (Studi di Kelurahan Eka Jaya
Kecamatan Pall Merah Kota Jambi) PROGRAM STUDI ILMU
PEMERINTAHAN FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JAMBI 1943 H / 2021 M.
- Soehendy, Joesoef. 1990. Partisipasi Masyarakat, Jabar. Jetis
- Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman